BAB 1
PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Diera digital saat ini sebagian orang tahu betapa pentingnya berinvestasi. Investasi financial kini telah menjadi rahasia umum, semua investor dapat dengan mudah berinvestasi dan mengarahkan dananya ke perusahaan yang mereka yakini dapat memberikan nilai lebih pada investasi tersebut. Dengan berkembangannya dunia bisnis saat ini, perusahaan harus dapat memberikan fasilitas dan informasi yang lengkap khususnya dalam laporan keuangan, untuk memudahkan investor pada saat berinvestasi.

Dalam praktiknya, pasar adalah tempat atau perantara untuk melakukan tansaksi jual beli. Pasar yang menawarkan produk keuangan berupa aset fisik, surat berharga atau mata uang asing disebut pasar keuangan. Jenis pasar keuangan yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk kegiatan jual beli adalah pasar modal. Menurut (Azis et al., 2015, p. 15) mengemukakan bahwa "Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen deviratif maupun instrumen lainnya. pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain seperti pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya". Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 mendefinisikan "pasar modal sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

Menurut (Azis et al., 2015, p. 16) menyatakan "Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (Investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekpansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen".

Menurut (Azis et al., 2015, p. 56) "saham (*Stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan, ketika memutuskan untuk menghimpun dana bagi perusahaan. Di sisi lain, saham merupakan alat investasi pilihan bagi banyak investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik".

Return saham atau tingkat keuntungan saham merupakan salah satu faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi dan merupakan tingkat pengembalian bagi investor dalam mengambil risiko investasi. *Return* saham mengacu pada hasil yang diharapkan dari saham atau saham dalam beberapa kelompok saham yang dihasilkan melalui portofolio investasi. Pada dasarnya, membeli atau memiliki saham akan mendapatkan keuntungan yaitu menerima dividen dan *capital gain*.

Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi seorang investor biasanya melakukan analisis saham. Dalam hal ini investor mengevaluasi faktor fundamental salah satunya kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan. Menurut Gayed yang dikutip oleh (Azis et al., 2015, p. 2) menyatakan "Rasio Keuangan dapat membantu investor menganalisis posisi potensi keuangan perusahaan masa depan. Sedangkan faktor teknikal adalah faktor yang menganalisis pergerakan

harga saham, volume perdagangan dan market kapitalisasi dengan kemungkinan teknikal dari historikal pergerakan data statistiknya pada jangka waktu tertentu".

Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *profit margin* (keuntungan), semakin tinggi harga sahamnya. Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai indikator bagi investor untuk berinvestasi. Jika rasio keuangan memburuk, maka investor akan enggan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga dapat mengakibatkan turunnya harga saham dan berpengaruh terhadap *return* saham karena *return* yang disyaratkan investor atas investasi menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. fenomena inilah yang melatarbelakangi penelitian ini.

Perusahaan industri barang konsumsi dipilih menjadi objek penelitian karena, pertumbuhan ekonomi di indonesia biasanya didorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat. selain itu, industri barang konsumsi juga dianggap dapat bertahan dari berbagai krisis dibandingkan dengan industri lain. hal ini sangat dirasakan ketika indonesia dilanda pandemi akibat adanya covid-19 pada tahun 2020 hingga saat ini. Walaupun sedang mengalami perekonomian yang menurun setidaknya masyarakat tetap melakukan permintaan terhadap sektor ini terutama pada sektor industri barang konsumsi yang memproduksi produk kesehatan dan obat-obatan serta vitamin yang dibutuhkan masyarakat saat ini.

Berikut ini adalah Harga Saham perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi
Periode 2015-2020

Kode	Nama Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
STTP	Siantar Top Tbk.	3.015	3.170	4.360	3.750	4.500	9.500	4.716
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.175	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850	7.158
GGRN	Gudang Garam Tbk.	55.000	63.900	83.800	83.625	53.000	41.000	63.388
HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	94.000	3.830	4.730	3.710	2.100	1.505	18.313
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	37.000	38.800	55.900	45.400	42.000	7.350	37.742
KAEF	Kimia Farma Tbk.	870	2.750	2.700	2.600	1.250	4.250	2.403
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	1.524
INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	168	4.680	5.900	6.500	870	4.030	3.691
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	13.475	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	10.354
Rata-Rata Harga Saham		23.336	15.016	19.512	18.334	13.824	9.504	

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan Tebel 1.1 menunjukan bahwa harga saham perusahaan industri barang konsumsi cenderung mengalami kenaikan disertai penurunan. Kenaikan harga saham terjadi pada tahun 2015 sebesar 23.336 harga saham di tahun ini merupakan harga saham yang paling tinggi selama periode 2015-2020. Sementara itu penurunan harga saham yang sangat anjlok terjadi pada tahun 2020 sebesar 9.504.

Berikut ini merupakan gambaran Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020 :

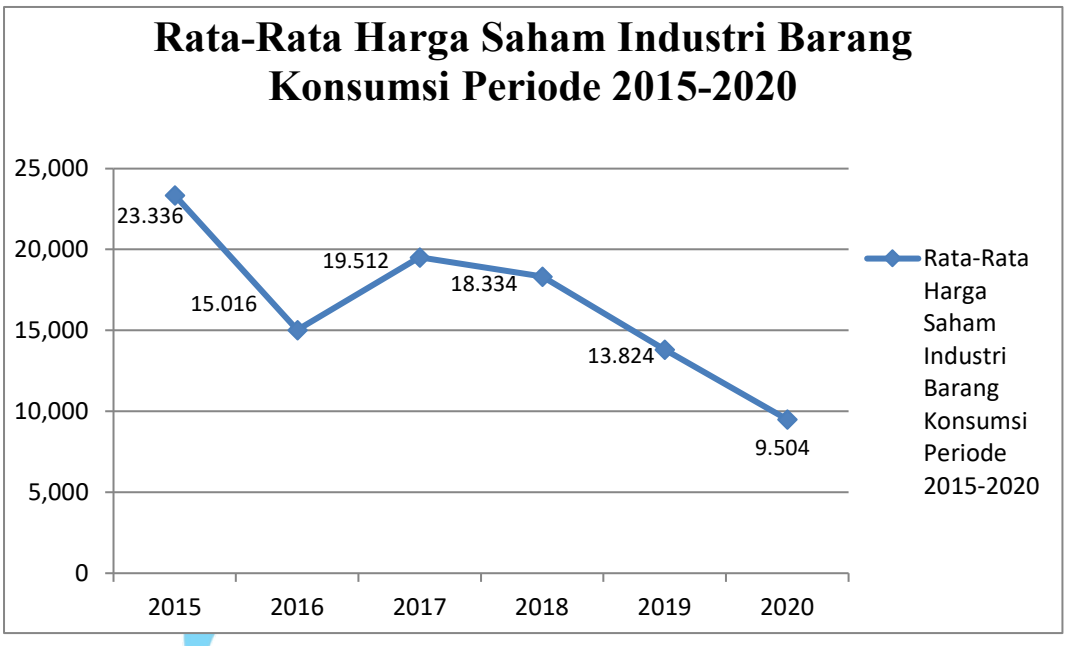

Sumber : Data diolah peneliti

Gambar 1.1
Rata-Rata Harga Saham Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukan bahwa harga saham perusahaan industri barang konsumsi periode 2015-2020 cenderung mengalami kenaikan disertai dengan penurunan. Pada tahun 2015 harga saham sebesar 23.336, kemudian pada tahun 2016 harga saham mengalami penurunan yang cukup anjlok sebesar 15.016, pada tahun 2017 harga saham mengalami kenaikan hingga mencapai 19.512, selanjutnya tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 harga saham mengalami penurunan secara berturut-turut dari 18.334, kemudian 13.824 hingga mencapai 9.504.

Dalam teori ekonomi, fluktuasi harga saham sangat umum terjadi sebab saham bersifat fluktuatif bisa naik atau turun, hal ini didorong oleh penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan mengalami kenaikan, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan mengalami penurunan. Secara umum, ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Faktor tersebut dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan seperti, faktor fundamental perusahaan, aksi korupsi perusahaan dan proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan seperti fundamental makroekonomi, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah dan manipulasi pasar.

Berikut ini adalah gambaran *Return* Saham perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Tabel 1.2
Return Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi
Periode 2015-2020

Kode	Nama Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
STTP	Siantar Top Tbk.	2.915	3.070	4.260	3.650	4.400	9.400	4.616
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.075	7.825	7.252	7.350	7.825	6.750	7.058
GGRM	Gudang Garam Tbk.	54.900	63.800	83.700	83.525	52.900	40.900	63.288
HMSP	H.M Sampoerna Tbk.	93.900	3.730	4.630	3.610	2.000	1.405	18.213
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	36.900	38.700	55.800	45.300	41.900	7.250	37.642
KAEF	Kimia Farma Tbk.	770	2.650	2.600	2.500	1.150	4.150	2.303
KLBF	Kalbe Farma Tbk	1.220	1.415	1.590	1.420	1.520	1.380	1.424
INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	68	4.580	5.800	6.400	770	3.930	3.591
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	13.375	8.475	8.800	10.350	11.050	9.475	10.254
Rata-Rata Return Saham		**23.236**	**14.916**	**19.412**	**18.234**	**13.724**	**9.404**	

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa *return* saham perusahaan industri barang konsumsi periode 2015-2020 cenderung fluktuatif, terkadang untung kadang kala mengalami kerugian. Investor tentunya sangat tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang dapat memberik *return* saham yang tinggi. Namun, ada banyak hal yang harus dipertimbangkan dan dianalisis investor saat berinvestasi.

Berikut ini adalah data rata-rata *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

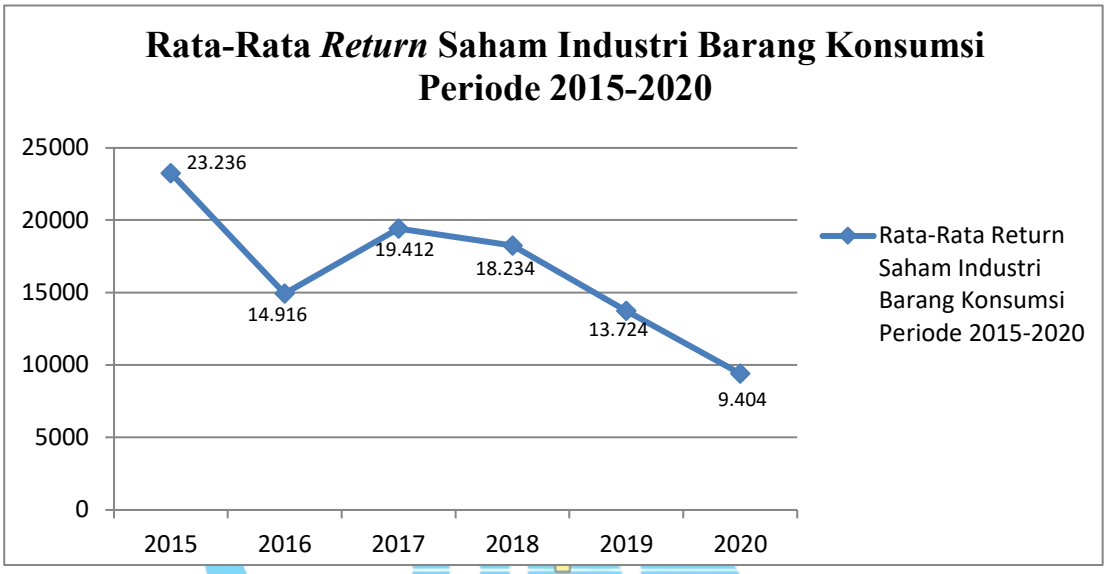

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Gambar 1.2
Rata- Rata *Return* Saham Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *return* saham perusahaan industri barang konsumsi periode 2015-2020 kurang stabil. Hal ini disebabkan harga saham disetiap tahunnya mengalami peubahan. Pada tahun 2015 *return* saham mencapai 23.236, sementara tahun 2016 *return* saham mengalami penurunan mencapai 14.916, di tahun 2017 *return* saham pada industri barang konsumsi mengalami kenaikan hingga mencapai 19.412, untuk tahun 2018-2020 *return* saham secara berturut-turut mengalami penurunan dari 18.234, 13.724 hingga mencapai 9.404.

Jika situasi ini terus berkelanjutan, kemungkinan akan berdampak negatif dan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Karena setiap investor ingin mendapatkan keuntungan dari perusahaan yang telah diberi modal. Akan tetapi jika return saham positif

dan tinggi, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor.

Investor membutuhkan beberapa informasi dari laporan keuangan untuk mencapai hasil yang diinginkan investor. Salah satu informasi tentang kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Sebelum melakukan investasi, investor akan menganalisis laporan keuangan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang, sehingga diperoleh *return* atau tingkat keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Selain itu, dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Investor harus mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang ingin mereka danai. Kinerja perusahaan dapat dievaluasi dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini dapat menghasilkan informasi perusahaan dengan peluang jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut (Darmawan, 2020, p. 59) "Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aset lancar tertentu menjadi uang tunai. Dalam hal ini seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang likuid, sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk memenuhi kewajibannya, perusahaan harus memiliki uang tunai, investasi atau aset lancar lainnya yang dapat segera dikonversi atau diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajibannya. Rasio Likuiditas yang di proksikan dalam *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. *Current ratio* (CR) merupakan indikator yang paling umum digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar". Menurut (Darmawan, 2020, p. 60) "Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya". Berdasarkan hasil uraian tersebut menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut (Supriadi, 2020, p. 129) "Rasio Leverage atau dengan kata lain rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Jika perusahaan tidak mempunyai atau *leverage factor*-nya = 0 artinya berarti perusahaan menggunakan sepenuhnya modal sendiri atau tidak menggunakan hutang. Rasio leverage yang di proksikan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan "pertimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri". Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap *return* saham.

"Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukan berapa besar laba perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui kegiatan seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Selain itu, rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan (*return*) yang sebesar-besarnya atau mendapatkan hasil operasi yang optimal. Beberapa referensi menyebutkan bahwa rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, khususnya investor ekuitas dan kreditur" menurut (Septiana, 2019, p. 108). "Rasio profitabilitas yang di proksikan melalui *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimilikinya. ROA menjadi pilihan utama karena penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi

efektivitas dan efisiensi dalam manjalankan perusahaan dan mengelola seluruh aktiva perusahaan". Menurut Ubaidilah yang dikutip oleh (Bherta Feftanies 2017:5) "Semakin besar ROA berarti semakin efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan atau bisa disebut dengan jumlah dengan aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar atau sebaliknya". Berdasarkan hasil uraian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dari berbagai penelitian yang telah dilakukan. Terdapat perbedaan antara variabel-variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan berbeda antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016) menyatakan bahwa "likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham". sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriana, Rita Andini dan kabar Oemar (2016) menyatakan bahwa "likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham".
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ellya Dianti Rokhim, Anny Widiasmara dan Nik Amah (2019) menyatakan bahwa "leverage berpengaruh terhadap *return* saham". sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Milka M Oroh, Paulina Van Rate dan Christoffel Kojo (2019) menunjukan bahwa "Leverage tidak berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap *return* saham".
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putu eka Dianita Marvilianti Dewi (2016) menunjukan bahwa "profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham". sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Milka M Oroh, Paulina van Rate dan Chistoffel Kojo (2019) menunjukan bahwa "profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap *return* saham".

Penelitin ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016). Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah Industri Barang Konsumsi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dilakukan selama Enam tahun yaitu 2015-2020, sedangkan peneliti terdahulu dilakukan selama Empat tahun yaitu 2011-2015. Peneliti menambah satu variabel yaitu variabel Leverage, karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, Leverage berpengaruh terhadap *return* saham dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu di uji kembali. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020"**.

1. 2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi sehingga di butuhkan alat analisa untuk mengukur kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan.
2. *Return* saham perusahaan industri barang konsumsi selalu mengalami fluktuasi sehingga dibutuhkan faktor-faktor yang dapat memprediksi *return* saham untuk mengoptimalkan keuntungan bagi investor.

3. Kondisi perekonomian di indonesia yang masih belum stabil mempengaruhi kondisi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. 3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok-pokok permasalahan serta pembahasannya, sehingga diharapkan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terfokus pada bidang Akuntansi Keuangan.
2. Variabel yang diteliti meliputi Rasio Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR), Rasio Leverage yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rasio Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on assets* (ROA).
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.
4. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif.
5. Alat analisis yang digunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda, Uji Hipotesis.

1. 4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya pokok masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap *return* saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan variabel Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap *return* saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh Leverage terhadap *return* saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas secara simultan terhadap *return* saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1. 6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan atau secara khusus berkaitan dengan pengaruh likuiditas, leverage dan

profitabilitas terhadap *return* saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Penulis

Manfaat penelitian praktis untuk penulis yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan dan lebih mengetahui pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap *return* saham. selain itu penulisan penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian program pendidikan sarjana akuntansi di universitas buana perjuangan karawang.

2. Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan sebagai usaha agar para investor termotivasi untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan serta masukan bagi emiten mengenai manfaat laporan keuangan.

3. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap *return* saham, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan dalam menguji variabel-variabel yang telah diteliti dan sebagai pedoman untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut atau menambah variabel-variabel yang dianggap perlu untuk di uji.